

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah suatu lembaga untuk badan usaha bahkan individu yang memiliki dana lebih dalam jangka panjang yang berupa obligasi dan saham. Pasar modal banyak memiliki perusahaan dengan berbagai macam sektornya, salah satunya adalah dunia perbankan. Perbankan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan, dalam hal tersebut tentunya terdapat keterkaitan dengan risiko dari setiap investasi yang dilakukan. Ketika perusahaan mampu untuk menghadapi dan mengelola risiko dengan baik, maka akan menghasilkan laba yang meningkat.

Ketika laba mengalami peningkatan, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik dan para investor akan tertarik dengan minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut (Wati & Wahidahwati, 2018), Jika risiko-risiko tersebut tidak dikelola dengan baik melalui manajemen risiko maka risiko-risiko tersebut dapat menurunkan laba yang dihasilkan perbankan, menurunnya laba dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan turun dan nilai perusahaan juga menurun.

Pada tahun 2007-2011 terjadi fluktuasi pada kinerja keuangan perbankan yang sempat terjadi di Amerika Serikat, diakibatkan karena terjadinya krisis keuangan. Krisis keuangan tersebut dapat mengakibatkan harga minyak mengalami peningkatan, serta pada ekspor dan tingkat pembelian masyarakat menurun, yang akhirnya membuat pendapatan pada perusahaan pun ikut menurun. Ketika pendapat perusahaan menurun yang akan mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada pihak bank. Dengan adanya permasalahan tersebut pihak bank akan mengalami penurunan pada likuiditas.

Di Indonesia memiliki lembaga pengawasan perbankan dilakukan oleh lembaga tertentu diantaranya Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Dirjen Pajak. Pengawasan ini dilakukan

untuk bank mampu melaksanakan fungsinya yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Dengan prinsip ini maka dicetuskan kebijakan yang mengharuskan perbankan menjadi ketat dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Pada tahun 2012 adalah tahun berdirinya infobank15 yang merupakan indeks saham yang didirikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan PT Info Artha Pratama, yaitu penerbit Majalah Infobank. Indeks Infobank 15 terdiri dari 15 saham yang dipilih dari subsektor perbankan pada sektor keuangan. Pemilihan tersebut didasari oleh faktor fundamental yang memiliki kriteria dasar pada peringkat serta rating bank yang baik, ukuran *Good Corporate Governance* dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Selain itu, pemilihan tersebut sangat memperhatikan aktivitas transaksi seperti nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasar, serta rasio *free float share* (saham beredar yang tersedia untuk publik).

Dalam menilai keuangan perusahaan salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan fundamental (Dewi, 2018). Menurut (Dewi, 2018) setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya risiko, karena investasi tersebut tidak selamanya akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Pada proses pengelolaan perusahaan, seperti risiko keuangan yang merupakan hal sangat penting untuk membangun sebuah bisnis ataupun usaha. Karena jika tanpa adanya manajemen yang baik, perusahaan tidak dapat mendeteksi hal-hal buruk yang bisa terjadi pada perusahaan. Maka dari itu manajemen risiko pada keuangan dilakukan untuk meminimalisir potensi bahkan mencegah terjadinya risiko pada suatu perusahaan, baik dari perubahan yang tidak terduga pada pasar, kredit, likuiditas, maupun operasional. Menurut (Dewi, 2018) Harga saham suatu perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan menjadi tinggi juga.

Nilai perusahaan merupakan sebuah reputasi yang baik pada tingkat keberhasilan perusahaan agar dapat menarik kepercayaan dari para investornya. Menurut (Pradana, 2019) Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi dari investor terhadap perusahaan yang dapat dikaitkan dengan harga saham. Suatu

perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam pengelolaan manajemen risiko yang cepat dapat mempengaruhi dan meningkatkan nilai pada perusahaan.

Menurut (Pradana, 2019) Perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu memiliki respon positif dari calon investornya. Respon positif ini akan cenderung didapat oleh perusahaan jika memiliki nilai perusahaan yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasannya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas perusahaannya, maka menurut (Pradana, 2019) perusahaan yang memiliki golongan terbaik dan memiliki aset yang besar akan diharapkan dapat berkembang untuk memajukan perusahaan, serta dapat menaikkan keuntungan yang besar bagi aset perusahaan. Mengimplementasikan manajemen risiko pada perusahaan dapat membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya risiko dari awal serta membantu untuk membuat keputusan dalam mengatasi risiko. pengeluaran yang bersifat tetap dan pasti biaya tersebut akan mengandung sebuah risiko.

Menerapkan manajemen risiko memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan dan membantu serta memajemen perusahaan untuk memastikan pengawasan dan manajemen portfolio risiko perusahaan yang cukup (Lechner & Gatzert, 2017). Manajemen risiko dimulai dari adanya kesadaran manajemen menyadari bahwa risiko itu pasti ada di dalam suatu perusahaan. Manajemen risiko merupakan laporan yang memuat hasil dari proses perhitungan akuntansi yang menunjukkan bagaimana nilai perusahaan tersebut. Salah satu aspek keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko keuangan.

Perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai hubungan antara manajemen risiko dan nilai perusahaan sudah dikembangkan secara luas oleh para peneliti dari literatur keuangan, akuntansi, dan informasi manajemen (Krause & Tse, 2016). (Devi et al., 2017) menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen dan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Supriyadi & Setyorini, 2020) Pilar penerapan manajemen risiko berlaku pada seluruh jenis risiko yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu : Risiko kredit, Risiko

pasar, Risiko likuiditas, Risiko operasional, Risiko kepatuhan, Risiko hukum, Risiko strategik, Risiko reputasi.

Risiko kredit atau *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kredit bermasalah yang ada pada bank dibandingkan dengan total kredit yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin besar kredit bermasalah yang dialami oleh bank sehingga bank tidak mampu menerima pelunasan dari pinjaman pokok serta bunga dari debiturnya (Wati & Wahidahwati, 2018). Bank menerapkan kebijakan untuk memastikan peminjaman hanya dilakukan kepada pelanggan yang bisa dipercaya dan telah terbukti memiliki catatan kredit yang baik. Bank mengharuskan semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit melalui prosedur verifikasi kredit.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindak lanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Saat pelanggan tidak dapat melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, bank akan menindak lanjuti melalui kesepakatan yang sudah disepakati diawal seperti misalnya melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian perusahaan penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat terlambat dan/atau gagal bayar. Dan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu (Khalifaturofi'ah & Nasution, 2016), dan (Lawinataliani, 2016) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Risiko Likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan risiko ketika pada saat bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan perjanjian kontraktualnya. Seperti mengelola profit likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai.

Menurut (Wati & Wahidahwati, 2018) merupakan rasio yang mendeskripsikan besarnya dana dari pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank dalam bentuk kredit. Jadi semakin tinggi rasio likuiditas mengisyaratkan bahwa bank mampu untuk melaksanakan kinerjanya dengan baik sebagai *financial intermediary* dan bank mampu untuk dapat menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dikarenakan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank. Tingginya pendapatan akan mempengaruhi laba dan nilai perusahaan yang akan meningkat juga. Berikut perkembangan indikator LDR pada bank yang terdaftar di Indeks Infobank 15 periode tahun 2018-2021 yang disajikan pada Tabel berikut ini :

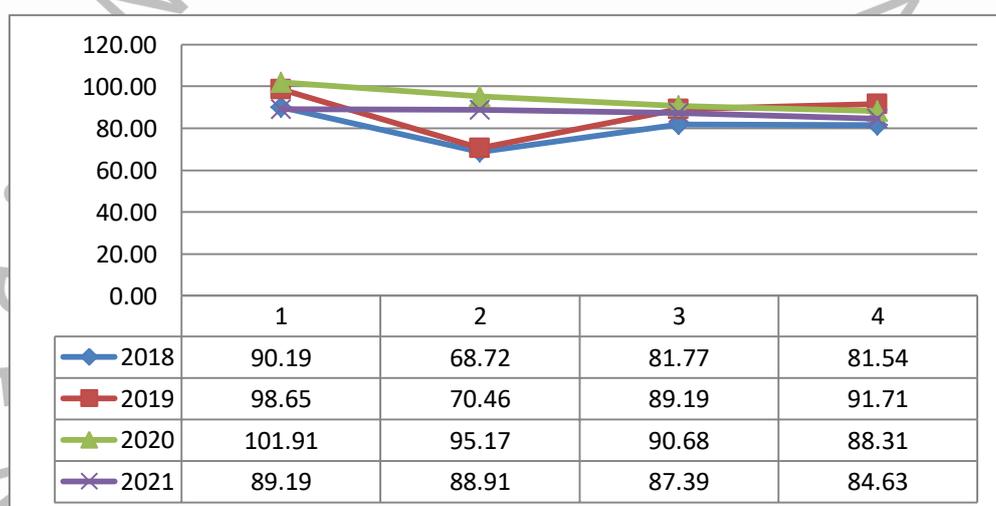
Tabel 1.1 Rata-rata LDR pada Bank yang Terdaftar di Indeks Saham Infobank15 Periode Triwulan 2018-2021.

Nama Perbankan	LDR (Dalam %)							
	2018				2019			
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
BBCA	77.85	77.02	80.88	81.58	81.03	78.97	80.58	80.47
BBRI	92.26	95.27	93.15	88.96	91.43	93.90	93.84	88.64
BMRI	90.67	94.17	92.48	96.74	93.82	97.94	92.52	96.37
BBNI	90.13	87.28	89.04	88.76	91.26	92.30	96.57	91.54
BDMN	93.52	94.11	98.45	94.95	94.30	95.66	96.48	96.48
PNBN	90.25	100.01	102.60	104.15	104.10	102.45	104.80	107.92
BTPN	96.17	0.94	96.63	96.25	137.38	1.52	147.76	171.32
BNGA	90.66	0.95	0.91	0.96	95.89	0.93	0.97	0.96
RATA RATA	90.19	68.72	81.77	81.54	98.65	70.46	89.19	91.71
Nama Perbankan	2020				2021			
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
	BBCA	77.64	73.28	69.55	65.77	65.24	62.35	61.97
BBRI	90.39	85.78	82.58	83.66	86.77	84.52	83.05	83.67
BMRI	94.91	87.65	83.03	82.95	81.15	86.00	83.29	80.04
BBNI	92.26	87.79	83.11	87.28	87.24	87.83	85.14	79.71
BDMN	95.08	94.34	88.70	83.96	85.33	85.51	87.82	84.56
PNBN	103.26	90.82	84.23	83.26	86.12	83.52	86.14	88.05
BTPN	169.09	153.49	151.89	138.17	138.01	144.77	136.61	126.22
BNGA	92.67	88.19	82.32	81.45	83.69	76.78	75.06	72.80
RATA RATA	101.91	95.17	90.68	88.31	89.19	88.91	87.39	84.63

Sumber : www.ojk.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel tersebut rasio LDR mengalami fluktuasi cenderung menurun, artinya tingkat likuiditas bank sedang tinggi sedangkan tingkat kredit yang disalurkan kepada masyarakat mengalami penurunan. Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata rasio LDR mengalami penurunan setiap periode triwulannya, hal tersebut

dapat terjadi karena adanya faktor pandemi covid-19, dapat dilihat bahwa LDR tertinggi pada tahun 2018 yaitu pada triwulan 1 sebesar 90.19% dan terendah pada triwulan 2 yaitu sebesar 68.72% pada triwulan 3 kembali mengalami peningkatan, dan pada triwulan 4 kembali mengalami penurunan. Tahun 2019 yang terbesar pada triwulan 1 sebesar 98.65% dan terendah pada triwulan 2 sebesar 70.46% lalu pada triwulan 3 dan triwulan 4 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 dan 2021 periode triwulan 1 hingga triwulan 4 terus mengalami penurunan. Rata-rata LDR lebih jelas dapat dilihat dalam bentuk grafik yaitu pada Grafik 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata LDR pada Bank yang Terdaftar di Indeks Saham Infobank15 Periode Triwulan 2018-2021.

Sumber : www.ojk.com (data diolah, 2022)

Risiko pasar atau *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola risiko tingkat suku bunga. Semakin tinggi rasio NIM mengindikasikan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga lebih besar yang bersumber dari kegiatan kredit dan lainnya yang dilakukan bank dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan bank untuk penempatan dana nasabahnya (Wati & Wahidahwati, 2018). Berikut perkembangan indikator NIM pada 4 bank yang terdaftar di Indeks Infobank 15 periode tahun 2018-2021 yang disajikan pada Tabel berikut ini :

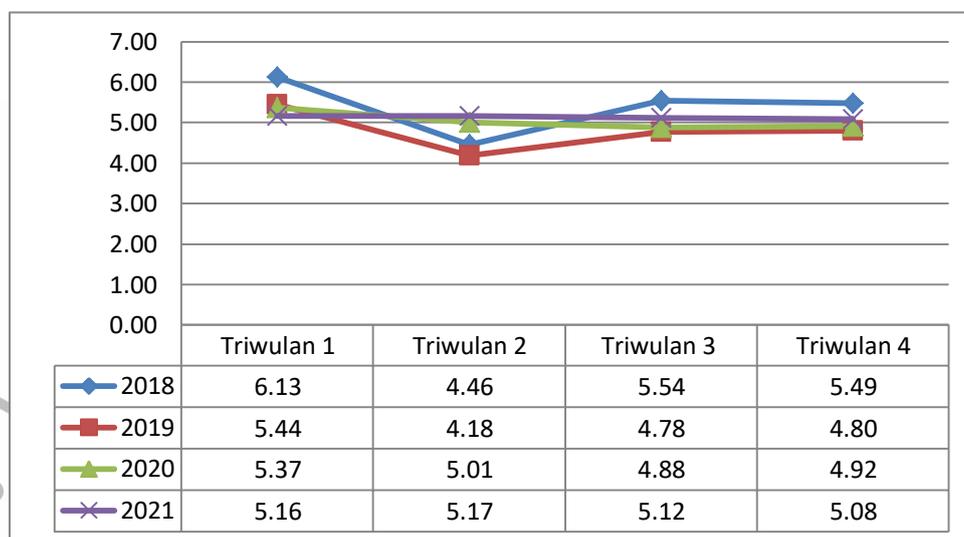
Tabel 1.2 Rata-rata NIM pada Bank yang Terdaftar di Indeks Saham Infobank15 Periode Triwulan 2018-2021.

Nama Perbankan	NIM (Dalam %)							
	2018				2019			
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
BBCA	6.06	6.05	6.07	6.13	6.19	6.24	6.23	6.24
BBRI	7.49	7.64	7.61	7.45	6.89	7.02	7.02	6.98
BMRI	5.61	5.51	5.52	5.52	5.55	5.49	5.49	5.46
BBNI	5.41	5.45	5.31	5.29	4.99	4.87	4.85	4.92
BDMN	6.48	6.38	6.31	6.22	5.47	5.30	5.27	5.31
PNBN	4.35	4.50	4.60	4.61	4.44	4.43	4.52	4.63
BTPN	8.83	0.09	8.86	8.61	4.89	0.05	4.78	4.78
BNGA	4.81	0.05	0.05	0.05	5.12	0.05	0.05	0.05
RATA RATA	6.13	4.46	5.54	5.49	5.44	4.18	4.78	4.80
Nama Perbankan	2020				2021			
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
BBCA	6.13	5.96	5.83	5.70	5.30	5.25	5.17	5.10
BBRI	6.66	5.72	5.76	6.00	7.00	7.02	6.86	6.89
BMRI	5.26	4.76	4.50	4.48	4.65	4.63	4.67	4.73
BBNI	4.88	4.47	4.32	4.50	4.90	4.85	4.76	4.67
BDMN	5.29	4.96	4.93	5.02	5.00	5.14	5.17	5.19
PNBN	5.08	4.61	4.44	4.46	4.70	4.85	4.88	4.88
BTPN	4.80	4.64	4.49	4.44	4.76	4.69	4.57	4.46
BNGA	4.89	4.93	4.80	4.75	4.99	4.95	4.86	4.71
RATA RATA	5.37	5.01	4.88	4.92	5.16	5.17	5.12	5.08

Sumber : www.ojk.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel tersebut rasio NIM mengalami fluktuasi cenderung menurun dari tahun 2018-2021, artinya bank belum mampu menghasilkan pendapatan bunga lebih besar, yang mana lebih besar pengeluaran biaya bunga bank daripada menghasilkan pendapatan bunga bank. Berdasarkan Tabel 1.2 rata-rata rasio NIM mengalami penurunan setiap periode triwulannya, hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor pandemi covid-19, dapat dilihat bahwa NIM tertinggi pada tahun 2018 yaitu pada triwulan 1 sebesar 6.13% dan terendah pada triwulan 2 yaitu sebesar 4.46% pada triwulan 3 kembali mengalami peningkatan, dan pada triwulan 4 kembali mengalami penurunan. Tahun 2019 yang terbesar pada triwulan 1 sebesar 5.44% dan terendah pada triwulan 2 sebesar 4.18% lalu pada triwulan 3 dan triwulan 4 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 dan 2021 periode triwulan

1 hingga triwulan 4 terus cenderung mengalami penurunan. Rata-rata LDR lebih jelas dapat dilihat dalam bentuk grafik yaitu pada Grafik 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.2 Grafik Rata-rata NIM pada Bank yang Terdaftar di Indeks Saham Infobank15 Periode Triwulan 2018-2021.

Sumber : www.ojk.com (data diolah, 2022)

Risiko operasional atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio yang mendeskripsikan besarnya beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima. Jadi semakin tinggi rasio BOPO mengisyaratkan bahwa bank memiliki ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya, yang artinya beban operasional bank terus meningkat dan mengakibatkan berdampak pada laba yang terus mengalami penurunan (Wati & Wahidahwati, 2018). Hal tersebut berdampak pada anggapan negatif investor terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi menurun. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Aminah et al., 2016), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Berikut perkembangan indikator PBV pada 8 sampel bank yang terdaftar di Indeks Infobank 15 periode tahun 2018-2021 yang disajikan pada Tabel berikut ini :

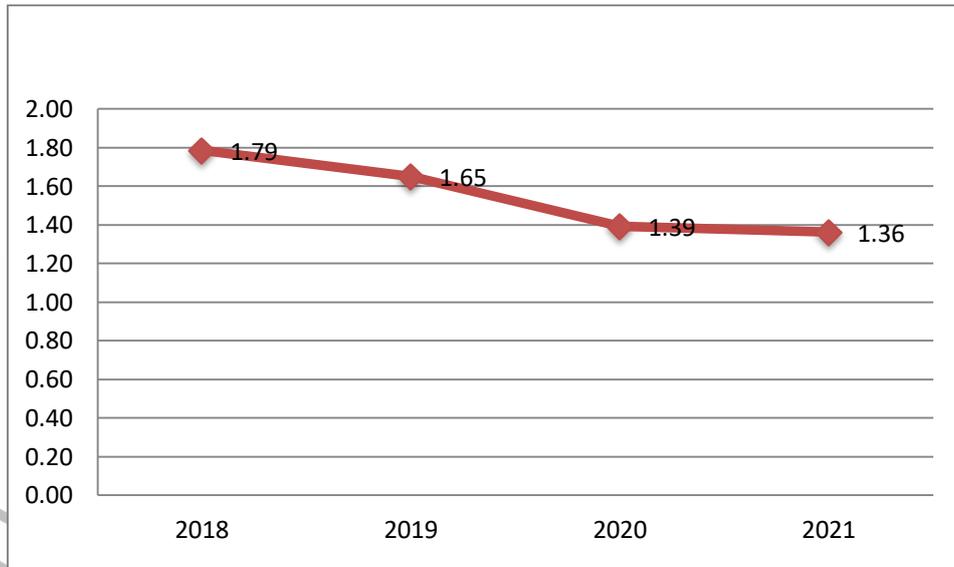
Tabel 1.3 Rata-rata PBV pada Bank yang Terdaftar di Indeks Saham Infobank15 Periode 2018-2021.

Nama Perbankan	PBV (x)			
	2018	2019	2020	2021
BBCA	4.02	4.07	4.10	4.04
BBRI	2.57	2.54	2.18	2.10
BMRI	1.95	1.86	1.42	1.46
BBNI	1.58	1.52	1.00	1.05
BDMN	1.79	1.02	0.71	0.52
PNBN	0.71	0.77	0.53	0.46
BTPN	1.08	0.97	0.71	0.63
BNGA	0.60	0.45	0.50	0.64
RATA RATA	1.79	1.65	1.39	1.36

Sumber : www.ojk.com (data diolah, 2022)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) mengalami fluktuasi cenderung menurun selama periode 2018- 2021. Fluktuasi tersebut dapat terjadi karena dapat disebabkan oleh banyak faktor, faktor tersebut dapat terjadi misalnya adanya persaingan pada perusahaan perbankan lainnya, adanya kondisi perekonomian yang tidak stabil akibat pandemi covid-19 sehingga terjadi adanya fluktuasi pada setiap tahun. Maka dari itu hal tersebut harus dipertimbangkan oleh investor.

Berdasarkan data PBV empat bank yang terdaftar BEI yang selama tujuh tahun terakhir (2014-2020). Pada data PBV periode 2018-2021 memiliki angka yang bervariasi, BBCA konsisten mempunyai PBV tertinggi dengan berkisar 4,02-4,10. BBRI di urutan kedua dengan memiliki nilai berkisar 2,10-2,57. Selanjutnya BMRI dengan PBV yang berkisar 1,42-1,95, dan BBNI memiliki nilai berkisar 1,00-1,58 pada posisi terakhir. Berdasarkan Tabel 1.3 rata-rata rasio PBV mengalami penurunan pada setiap tahunnya, PBV tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu kondisi di mana sebelum terjadinya pandemi covid-19 sebesar 1,79 sedangkan PBV terendah terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.36. Rata-rata PBV lebih jelas dapat dilihat dalam bentuk grafik yaitu pada Grafik 1.3 sebagai berikut :



Gambar 1.3 Grafik Rata-rata PBV pada Bank yang Terdaftar di Indeks Saham Infobank15 Periode 2018-2021.

Sumber : www.ojk.com (data diolah, 2022)

Menurut Hadinata (2021) saham yang memiliki nilai PBV tinggi akan menghasilkan besarnya optimisme investor pada prospek usaha dan profitabilitas emiten tersebut di masa depan. Sebaliknya, jika investor melihat pada saham-saham yang memiliki PBV rendah akan memiliki persepsi pesimisme. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari risiko keuangan terhadap nilai perusahaan merupakan tujuan dari penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian teori yang lebih mendalam tentang analisis pengaruh risiko keuangan pada nilai perusahaan untuk kemudian dijadikan sebagai penelitian yang berjudul “PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO PASAR, DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI INDEKS INFOBANK15 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, maka untuk memberikan fokus pada penelitian ini supaya hasil yang akan diperoleh dapat memberikan kesimpulan yang baik. Penulis akan menjabarkannya seperti berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh risiko pasar terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh risiko operasional terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh risiko pasar terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh risiko operasional terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk dapat memberikan manfaat serta sebagai referensi dalam mempelajari seputar keuangan pada perbankan khususnya terkait pengaruh risiko kredit, likuiditas, risiko pasar, operasional terhadap nilai perusahaan dalam perbankan. Kemudian, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama khususnya untuk seluruh mahasiswa program studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya.

1.4.2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan evaluasi terkait risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional terhadap nilai perusahaan untuk dapat meminimalisir risiko demi menjadikan perusahaan perbankan yang kompetitif dalam bersaing dan demi mencapai tujuan bersama.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti serta sebagai penerapan atas ilmu yang telah didapat selama melaksanakan perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang nantinya akan menempuh karir di bidang Manajemen Keuangan.